

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner atau angket mengukur variabel yang akan diteliti (Widyaningtyas, 2010). Untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuisioner dapat dilakukan dengan menggunakan spss. Dengan ketentuan nilai korelasi (r) memiliki skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Apabila nilai korelasi $< 0,25$ akan disingkirkan.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	R tabel	Keterangan
lnWTP	0,838	VALID
lnINCOME	0,887	VALID
lnBR	0,574	VALID
lnEDU	0,882	VALID
FREK	0,621	VALID

Sumber : Data Primer Diolah

Pada Tabel 5.1 nilai korelasi (r) memiliki skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Karena seluruh item memiliki skor total lebih besar dari 0,25 maka seluruh item dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas serangkaian item pertanyaan atau angket dalam mengukur suatu variabel yang akan diteliti (Agus Tri Basuki, 2015). Untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu kuisioner dapat

dilakukan dengan menggunakan spss. Dengan melihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk mengetahui reliabel atau tidaknya keseluruhan item dalam satu variabel. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *Alpha-Cronbach* $>0,50$.

Tabel 5.2
Hail Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,745	RELIABLE

Sumber : Data Primer Diolah

Pada tabel 5.2 diatas, nilai dari *Alpha-Cronbach* memiliki nilai sebesar $0,745 > 0,50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini lolos Uji Reliabilitas.

B. Pengukuran Besarnya *Willingness to Pay* Pengunjung Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel.

Berdasarkan data primer dengan bertanya langsung kepada 120 responden, diperoleh hasil seluruh *willingness to pay* sebesar Rp1.135.000,00. Di mana besarnya WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo dipengaruhi oleh tingkat penghasilan, biaya rekreasi, lama pendidikan, dan frekuensi kunjungan. Nilai rata-rata dari *willingness to pay* 120 responden adalah Rp9.458,00.

Surplus konsumen adalah perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh konsumen untuk barang dan jasa dengan kesediaan membayar (*willingness to pay*). Pengelola Keraton Yogyakarta menetapkan harga tiket masuk sebesar Rp6.000,00. Total surplus konsumen adalah total *willingness to pay* dikurangi harga tiket masuk yang dibayarkan oleh 120 pengunjung atau responden.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 120 reponden total surplus konsumen adalah sebesar $Rp1.135.000,00 - (120 \times Rp6.000,00) = Rp415.000,00$.

C. Faktor yang mempengaruhi *willingness to pay*

A. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah diantara variabel independen yang digunakan terjadi korelasi atau tidak. Tahapan pengujian uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil *regression* dengan spss. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan model yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.3
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Definisi	Collinearity Statistics	
		Tollerance	VIF
lnIncome	Tingkat Penghasilan	0,662	1,511
lnBR	Biaya Rekreasi	0,879	1,138
lnEdu	Lama Pendidikan	0,679	1,472
Frek	Frekuensi Kunjungan	0,912	1,097

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan nilai *tollerance* pada tabel 5.3 tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,1 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 91 persen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan

bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah salah satunya dengan menggunakan Uji *White*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas *Obs*R Square* yang dihasilkan lebih besar dari 5 persen, maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Pada tabel 5.4 berikut Hasil dari Uji *White*.

Tabel 5.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai Obs*R Square	Probabilty	Kesimpulan
19,93597	0,1322	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah

Pada tabel 5.4 diatas, nilai dari *Obs*R Square* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1322 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

B. Hasil Estimasi Regresi

Uji fit model digunakan untuk menguji kecocokan model dalam suatu penelitian. Model awal yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$\text{LnWTP} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnInc} + \beta_2 \text{LnEdu} + \beta_3 \text{LnBR} + \text{Frek} + e$$

Keterangan :

WTP = *Willingness to Pay* (Rp)

β_0 = Intersep

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi

Inc = Tingkat Penghasilan (Rp per bulan)

Edu = Lama Pendidikan

BR = Biaya Rekreasi (Rp)

Frek = Frekuensi Kunjungan (kali)

e = *Error term*

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Full Model		
	Koefesien	t-start	Probabilitas
Konstanta	6,294	10,140	0,0000
lnInc	-0,81	-1,966	0,0416
lnBR	0,134	2,764	0,0065
lnEdu	1,000	5,056	0,0000
Frek	0,010	0,326	0,7739
	R-Squared	0,2541	
	F-statistic	9,7970	
	Prob F-stat	0,000001	

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil estimasi regresi, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.5 pada kolom full model, variabel tingkat penghasilan (LnInc), biaya rekreasi (LnBR) dan lama pendidikan (LnEdu) berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* (LnWTP).

C. Uji *t* (Interpretasi Variabel)

1. Konstanta

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5.5, nilai koefisien konstanta menunjukkan angka 6,294. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen yaitu tingkat penghasilan (LnInc), biaya rekreasi (LnBR) dan frekuensi kunjungan (LnFrek) dianggap konstan maka WTP akan sebesar anti Ln 6,294 atau sebesar 6,294 kali.

2. Variabel Tingkat Penghasilan

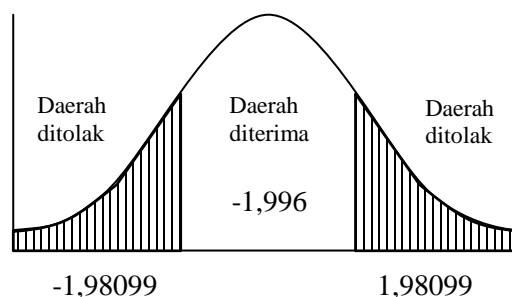
Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam.

Derajat kebebasan (df) adalah $120 - 5 - 1 = 114$ dan taraf signifikansi sebesar 1 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,98099$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat probabilitas variabel $< 0,05$

H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat probabilitas variabel $> 0,05$

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-stat atau t_{hitung} variabel tingkat penghasilan (LnInc) sebesar -1,996 dimana lebih besar dari t_{tabel} (-1,98099) dan tingkat probabilitasnya 0,0416 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Berarti variabel tingkat penghasilan mempengaruhi besarnya WTP. Berikut adalah pengaruh variabel tingkat penghasilan secara grafik :



Gambar 5.1
Distribusi t : LnInc terhadap WTP

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien (β_1) variabel tingkat penghasilan (LnInc) yaitu sebesar -0,81. Nilai koefisien bertanda negatif berarti pada penelitian ini tingkat penghasilan dan WTP memiliki korelasi negatif. Jika tingkat penghasilan naik sebesar 1 persen maka besarnya WTP akan turun sebesar 0,81 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

3. Variabel Biaya Rekreasi

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa biaya rekreasi berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam. Hipotesis alternatif (H_a)

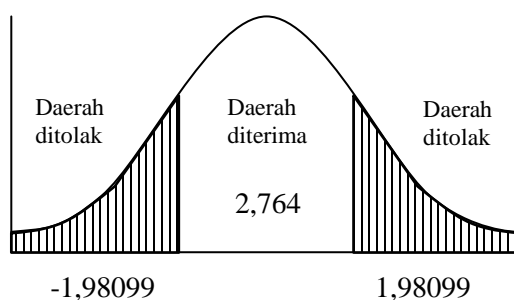
menyatakan bahwa biaya rekreasi tidak berpengaruh terhadap terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam.

Derajat kebebasan (df) adalah $120 - 5 - 1 = 114$ dan taraf signifikansi sebesar 1 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,98099$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau tingkat probabilitas variabel $< 0,05$

H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau tingkat probabilitas variabel $> 0,05$

Pada hasil regresi Tabel 5.5, nilai t-stat atau t_{hitung} variabel biaya rekreasi (LnBR) sebesar 2,764 dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,98099) dan tingkat probabilitasnya 0,0065 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel biaya rekreasi mempengaruhi besarnya WTP. Berikut adalah pengaruh variabel biaya rekreasi terhadap WTP dalam grafik :



Gambar 5.2
Distribusi t : LnBR terhadap WTP

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien (β_3) variabel biaya rekreasi (LnBR) yaitu sebesar 0,134. Nilai koefisien

bertanda positif, berarti pada penelitian ini biaya rekreasi dan WTP memiliki korelasi yang positif. Jika biaya rekreasi berubah naik sebesar 1 persen maka besarnya WTP juga akan naik sebesar 0,134 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

4. Variabel Lama Pendidikan

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa lama pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam.

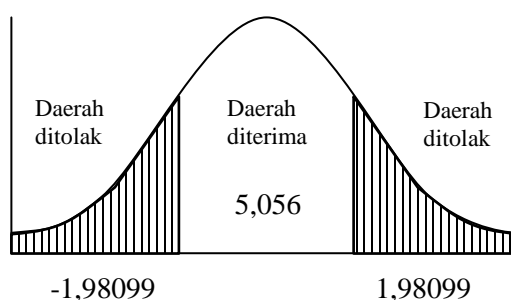
Derajat kebebasan (df) adalah $120 - 5 - 1 = 114$ dan taraf signifikansi sebesar 1 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,98099$.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat probabilitas variabel $< 0,05$

H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat probabilitas variabel $> 0,05$

Pada hasil regresi Tabel 5.5, nilai t-stat atau t_{hitung} variabel lama pendidikan (LnEdu) sebesar 5,056 dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,98099) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel lama pendidikan mempengaruhi besarnya WTP. Berikut adalah pengaruh variabel lama pendidikan terhadap WTP dalam grafik :



Gambar 5.3
Distribusi t : LnEDU terhadap WTP

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien (β_3) variabel lama pendidikan (LnEDU) yaitu sebesar 1. Nilai koefisien bertanda positif, berarti pada penelitian ini lama pendidikan dan WTP memiliki korelasi yang positif. Jika lama pendidikan berubah naik sebesar 1 persen maka besarnya WTP juga akan naik sebesar 1 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

5. Variabel Frekuensi Kunjungan

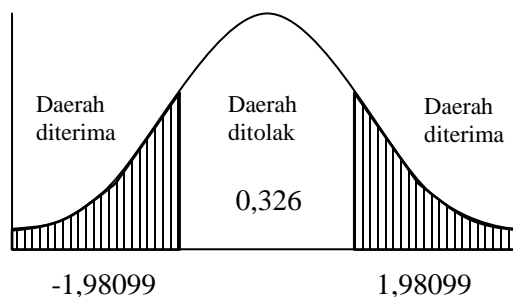
Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa frekuensi kunjungan tidak berpengaruh terhadap terhadap *willingness to pay* (WTP) pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam.

Derajat kebebasan (df) adalah $120 - 5 - 1 = 114$ dan taraf signifikansi sebesar 1 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,98099$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat probabilitas variabel $< 0,05$

H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat probabilitas variabel $> 0,05$

Pada hasil regresi Tabel 5.5, nilai t-stat atau t_{hitung} variabel frekuensi kunjungan sebesar 0,326 dimana kurang dari t_{tabel} (1,98099) dan tingkat probabilitasnya 0,7739 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel frekuensi kunjungan tidak mempengaruhi besarnya WTP. Berikut adalah pengaruh variabel frekuensi kunjungan terhadap WTP dalam grafik:



Gambar 5.4
Distribusi t : Frek terhadap WTP

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien (β_3) variabel frekuensi kunjungan yaitu sebesar 0,010. Nilai koefisien bertanda positif, berarti pada penelitian ini biaya rekreasi dan WTP memiliki korelasi yang positif. Jika frekuensi kunjungan berubah naik sebesar 1 persen maka besarnya WTP juga akan naik sebesar 0,010 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

D. Uji F

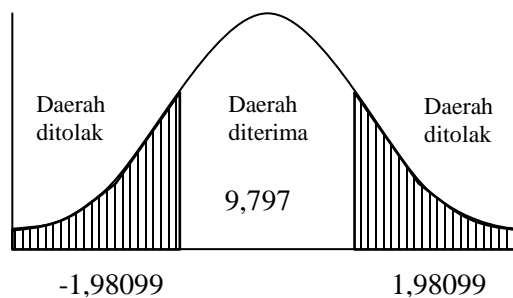
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya .

Derajat kebebasan ($df = k = 5, n-k-1 = 120 - 5 - 1 = 114$) dan taraf signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar $\pm 1,98099$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat probabilitas F-statistik $< 0,05$

H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat probabilitas F-statistik $> 0,05$

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai F-statistik (F_{hitung}) sebesar 9,797 di mana angka tersebut lebih besar dari F_{tabel} (1,98099) dan tingkat probabilitas F-statistik adalah 0,000001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) diterima, variabel tingkat penghasilan, biaya rekreasi dan lama pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian objek wisata alam di Kota Ponorogo. Pengaruh tingkat penghasilan, biaya rekreasi dan lama pendidikan secara bersama-sama terhadap WTP pada grafik sebagai berikut :



Gambar 5.5
Distribusi F : LnInc, LnBR, LnEdu
terhadap WTP

E. Uji R²

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independent.

Tabel 5.6
Hasil Uji R

R-squared
0,254

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah $\text{LnWTP} = 6,294 - 0,81 \text{ LnInc} + 0,134 \text{ LnBR} + 1 \text{ LnEdu} + e$. Berdasarkan tabel tersebut besarnya nilai R-squared (R²) sebesar 0,25 artinya sebesar 25% variabel kesediaan membayar dalam upaya pelestarian alam di Telaga Ngebel dijelaskan oleh variasi dari variabel dependent pendapatan, biaya rekreasi dan lama pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Penghasilan terhadap *Willingnes to Pay* (WTP).

Berdasarkan penelitian ini, variabel penghasilan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap besarnya WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Jika tingkat penghasilan naik maka WTP juga akan mengalami penurunan dengan asumsi *ceteris paribus*. Responden atau pengunjung yang memiliki tingkat penghasilan tinggi justru tidak bersedia mengeluarkan sejumlah uang tambahan dalam upaya pelestarian objek wisata alam. Karena menurut pengunjung berwisata di Telaga Ngebel menjadi barang inferior, ketika pendapatan naik maka permintaan untuk berwisata di telaga ini menjadi turun dan membuat mereka tidak mau membayar lebih untuk upaya pelestarian alam. Pengunjung juga beranggapan wisata alam di Telaga Ngebel ini kurang menarik dibandingkan dengan wisata alam lainnya di Kota Ponorogo sehingga apabila pendapatan mereka naik tetap tidak bersedia mengeluarkan sejumlah uang tambahan, dan mereka lebih memilih berwisata di tempat lain.

2. Pengaruh Biaya Rekreasi terhadap *Willingnes to Pay* (WTP).

Berdasarkan penelitian ini, variabel biaya rekreasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Jika biaya kunjungan meningkat maka WTP juga akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengunjung dengan biaya rekreasi yang tinggi, cenderung

rela membayar lebih tinggi daripada pengunjung yang memiliki biaya rekreasi yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat biaya rekreasi responden yang tinggi tidak mengurangi alokasi dana WTP untuk pelestarian objek wisata alam di Kota Ponorogo.

Pada hasil penelitian ini, hubungan biaya rekreasi dengan WTP tidak sesuai dengan referensi termasuk pernyataan yang dijelaskan oleh Novia Anisa Sasmi (2016) yang juga menggunakan variabel biaya kunjungan atau biaya rekreasi sebagai salah satu variabel independen, menunjukkan bahwa biaya kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya WTP pengunjung obyek wisata Pantai Goa Cemara. Namun penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frizka Amalia (2011), menjelaskan bahwa besar kecilnya biaya rekreasi atau biaya perjalanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *willingness to pay*. Selain itu juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rani Aprilian (2009), yang dilakukan di Taman Wisata Alam (TWA) Situ Gunung, menjelaskan bahwa biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dan surplus konsumen Taman Wisata Alam Situ Gunung.

3. Pengaruh Lama Pendidikan terhadap *Willingnes to Pay* (WTP).

Berdasarkan penelitian ini, variabel lama pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Jika seseorang berpendidikan tinggi maka WTP juga akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin lama pendidikan seseorang maka

kecenderungan untuk membayar semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena seseorang yang menempuh pendidikan lebih lama akan tercipta suatu pemikiran lebih matang tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Pada hasil penelitian ini, hubungan lama pendidikan dengan WTP sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Puguh Setyo Nugroho (2010) yang juga menggunakan variabel pendidikan sebagai salah satu variabel independen, menunjukkan pendidikan berpengaruh signifikan 5% terhadap kesediaan membayar dalam valuasi ekonomi wisata pantai Glagah di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Dan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damar Yoga Prihardi (2015), menjelaskan bahwa lama pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbaikan kualitas lingkungan museum Purbakala Kaliasa di Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara terhadap *willingness to pay*.

4. Pengaruh Frekuensi Kunjungan terhadap *Willingnes to Pay* (WTP).

Pada penelitian ini, variabel frekuensi kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Semakin tinggi atau semakin rendahnya frekuensi kunjungan responden, tidak banyak memberikan pengaruh terhadap *Willingness to Pay*. Responden memberikan nilai WTP tidak berdasarkan pada tingkat kepedulian yang dicerminkan berdasarkan frekuensi kunjungan melainkan pada ketersediaan fasilitas kebersihan dan tersedianya infrastruktur yang terdapat di Telaga Ngebel.

Selain itu, yang menyebabkan frekuensi kunjungan tidak berpengaruh terhadap WTP adalah sebagian besar pengunjung berdomisili di Kota Ponorogo dan masyarakat merasa jenuh terhadap penyediaan fasilitas yang ada dari pengelola sehingga mereka lebih memilih berwisata ke obyek wisata lain.

Pada hasil penelitian ini, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Devi Fadillah (2011) yang juga menggunakan variabel frekuensi kunjungan atau sebagai salah satu variabel independen, menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan tidak berpengaruh nyata terhadap nilai WTP pengunjung terhadap paket wisata di Wana Wisata Curug Nangka Kabupaten Bogor. Pada hasil penelitian ini, hubungan frekuensi kunjungan dengan WTP tidak sesuai dengan referensi pernyataan yang dijelaskan oleh Ratri Hanindha Majid (2008) yang juga menggunakan variabel frekuensi kunjungan sebagai salah satu variabel independen, menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap besarnya WTP pengunjung terhadap upaya pelestarian Kawasan Situ Babakan, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.

G. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada tempat wisata yang berada di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo yaitu Telaga Ngebel. Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 November 2016 sampai tanggal 4 Januari 2017. Dari 120 orang

responden 74 orang diantaranya adalah perempuan dan 46 sisanya adalah laki-laki, dengan rentang usia responden sebagai berikut :

Tabel 5.7
Jumlah Responden Telaga Ngebel
Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
14-23	48	40
24-33	30	25
34-43	14	11,667
44-53	24	20
54-63	3	2,5
> 63	1	0,833
Jumlah Sampel	120	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.7 responden terbanyak berusia 14-23 tahun sebanyak 48 orang yang kebanyakan dari mereka berstatus sebagai mahasiswa dan pelajar. Hal ini dapat diketahui selama masa penelitian, pengunjung obyek wisata alam Telaga Ngebel didominasi oleh remaja yang ingin sekedar berlibur bersama teman-teman.

Diketahui pula, dari 120 responden pengunjung obyek wisata alam Telaga Ngebel sebanyak 51 orang telah berstatus menikah dan sisanya 69 orang belum menikah. Dari 51 orang responden yang telah menikah, dapat dilihat pada Tabel 5.8, jumlah tanggungan anak dari para pengunjung paling banyak 2-3 orang dengan persentase 70,588 persen dari 51 orang yang telah menikah.

Tabel 5.8
Jumlah Responden Telaga Ngebel yang Telah Menikah
Berdasarkan Jumlah Tanggungan Anak

Jumlah Tanggungan Anak	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
0-1	13	25,49
2-3	36	70,588
> 3	2	3,922
Jumlah Sampel	51	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pula pendidikan terakhir dari 120 responden pengunjung obyek wisata alam Telaga Ngebel. Berdasarkan Tabel 5.9 responden dengan pendidikan terakhir SMA dan sederajat yang terbanyak dengan jumlah 83 orang dengan presentase 69,167 persen. Jumlah terendah yaitu pendidikan terakhir SMP dan sederajat berjumlah 8 orang, serta lainnya yaitu responden dengan pendidikan terakhir Diploma dan Sarjana berjumlah 29 orang. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9
Jumlah Responden Telaga Ngebel
Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
SD dan Sederajat	0	0
SMP dan Sederajat	8	6,667
SMA dan Sederajat	83	69,167
Diploma dan Sarjana	29	24,167
Jumlah Sampel	120	100

Sumber : Data primer diolah

Jenis pekerjaan dari responden juga dapat diketahui, berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah responden pengunjung obyek wisata alam Telaga Ngebel berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.10
Jumlah Responden Telaga Ngebel
Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
Pelajar/ Mahasiswa	35	29,167
PNS / TNI / Polri	9	7,5
Pegawai Swasta	23	19,167
Wiraswasta	31	25,833
Ibu Rumah Tangga	23	19,167
Lainnya	0	1,667
Jumlah Sampel	120	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui jumlah terbanyak dengan jenis pekerjaan pelajar dan mahasiswa sebanyak 35 orang dengan persentase 29,167 persen dari 120 responden. Jumlah pengunjung terendah adalah dari jenis pekerjaan PNS/ TNI/ POLRI dengan 9 jumlah responden. Hasil wawancara dengan responden, tingkat penghasilan yang mereka miliki akan berpengaruh terhadap pengeluaran mereka. Tingkat penghasilan adalah jumlah pendapatan per bulan bagi pengunjung yang telah bekerja dan untuk pelajar atau mahasiswa pendapatan yang dihitung yaitu uang saku yang mereka terima dari orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pengunjung berdasarkan tingkat penghasilan paling banyak pada tingkat 0 sampai Rp1.000.000,00 dengan persentase 35,83 persen dari 120 responden. Beberapa responden juga memiliki tingkat penghasilan lebih

dari Rp6.000.001,00 dengan persentase hanya 0,833 persen dari 120 responden. Jumlah responden berdasarkan tingkat penghasilan dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11
Jumlah Responden Telaga Ngebel
Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan Per Bulan (rupiah)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
0-1.000.000	43	35,83
1.000.001-2.000.000	33	27,5
2.000.001-3.000.000	25	20,83
3.000.001-4.000.000	10	8,33
4.000.001-5.000.000	7	5,83
5.000.001-6.000.000	1	0,83
> 6.000.001	1	0,83
Jumlah Sampel	120	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 120 responden, dalam satu tahun terakhir frekuensi kunjungan responden beraneka ragam. Berikut adalah jumlah sebaran responden berdasarkan frekuensi kunjungan:

Tabel 5.12
Jumlah Responden Telaga Ngebel
Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan (kali)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
1-2	98	81,667
3-4	22	18,333
Jumlah Sampel	120	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.12, dapat dilihat bahwa sebanyak 81,667 persen responden hanya pernah mengunjungi Telaga Ngebel 1-2 kali dalam kurun

waktu satu tahun dengan jumlah responden 98 orang. Reponden yang pernah mengunjungi Telaga Ngebel sebanyak 3-4 kali berjumlah 22 orang atau 18,333 persen dari 120 responden.

Pengunjung Telaga Ngebel datang dari dalam kota maupun luar Kabupaten Ponorogo, selain membeli tiket masuk terdapat juga biaya tambahan lain yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi, penataan tempat parkir dan sebagainya di mana pada penelitian ini dikatakan sebagai biaya rekreasi. Dan untuk pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Ponorogo cenderung akan mengeluarkan biaya rekreasi lebih besar dari pada pengunjung yang berasal dari dalam Kabupaten Ponorogo. Berikut adalah jumlah sebaran responden berdasarkan biaya rekreasi yang dikeluarkan:

Tabel 5.13
Jumlah Responden Telaga Ngebel
Berdasarkan Biaya Rekreasi

Biaya Rekreasi (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
<50.000	75	62,5
>50.000-100.000	45	37,5
>100.000	0	0
Jumlah Sampel	120	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.13 dapat dilihat bahwa sebanyak 62,5 persen dari 120 responden mengeluarkan biaya rekreasi kurang dari Rp50.000,00 setiap orang dan sebanyak 37,5 persen mengeluarkan biaya rekreasi Rp50.000,00 sampai Rp100.000,00 setiap orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berasal dari dalam Kabupaten Ponorogo, di

mana biaya rekreasi yang mereka keluarkan untuk biaya bensin, konsumsi dan untuk membayar penataan parkir.

H. Persepsi Responden Pengunjung Telaga Ngebel

Berdasarkan hasil wawancara dari 120 orang di obyek wisata alam Telaga Ngebel yang dilakukan pada tanggal 4 November 2016 sampai tanggal 4 Januari 2017.

Menurut 20 orang atau 16,67 persen dari 120 responden berpendapat bahwa kondisi jalan menuju obyek wisata ini baik untuk petunjuk arah menuju lokasi wisata dalam keadaan ada dan baik pula. Sisanya 100 orang atau 83,33 persen dari 120 responden berpendapat bahwa kondisi jalan menuju obyek wisata ini kurang baik namun untuk petunjuk arah menuju lokasi wisata dalam keadaan ada dan baik.

I. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang telah diolah dapat dijelaskan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 5.14 dapat dijelaskan bahwa *willingness to pay* dari 120 responden memiliki rata-rata sebesar Rp9.458,00 dengan nilai maksimal *willingness to pay* dari pengunjung adalah Rp30.000,00 dan nilai minimal sebesar Rp4.000,00 *willingness to pay* dari 120 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 3419,28744.

Tabel 5.14
Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
WTP	Willingness to Pay	9458,3333	30.000,00	4000,00	3419,28744
Inc	Tingkat Penghasilan	1.975833	7.000.000,00	300.000,00	1.355.241,66
BR	Total Biaya Rekreasi	47.458,3333	100.000,00	13.000,00	22.450,27964
EDU	Lama Pendidikan	12,6917	16,00	9,00	1,86879
Frek	Frekuensi Kunjungan	1,7750	4,00	1,00	0,78283

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 5.14 dapat dilihat variabel tingkat penghasilan dimana rata-rata tingkat penghasilan responden sebesar Rp1.975.833,00, sebagian responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta ataupun sebagai wirausaha. Tingkat penghasilan terbesar adalah Rp7.000.000,00 dan terendah adalah sebesar Rp300.000,00. Nilai standar deviasi sebesar 1.285.727.

Pada Tabel 5.14 dari 120 responden rata-rata total biaya rekreasi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp47.458,00. Total biaya rekreasi terbesar yang dikeluarkan adalah Rp100.000,00 dan terendah adalah sebesar Rp13.000,00. Biaya terendah ini dikeluarkan oleh responden yang sebagian besar tinggal di dalam Kabupaten Ponorogo dan sebagian lagi pelajar dan mahasiswa. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 22.450.

Dari 120 orang responden rata-rata mereka pernah mengunjungi objek wisata alam Telaga Ngebek sebanyak 2 kali. Kunjungan terbanyak adalah 4

kali, nilai minimal dari variabel ini adalah 1 dimana responden hanya pernah mengunjungi tempat wisata ini sebanyak 1 kali. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,78283.

Lama pendidikan dari 120 responden menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan responden 12,6917 tahun atau dapat dikatakan pendidikan terakhir rata-rata adalah Sekolah Menengah Pertama hingga diploma. Tingkat pendidikan tertinggi dari 120 responden adalah S1 atau diasumsikan menempuh lama pendidikan selama 16 tahun, sedangkan untuk pendidikan terakhir terendah adalah Sekolah Dasar yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 6 tahun. Responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar merupakan responden yang statusnya masih pelajar. Nilai standar deviasi untuk variabel lama pendidikan sebesar 1,86879.